

Original Research Paper

## Penyuluhan Manajemen Produksi Pada Pelaku Usaha Kerajinan Gula Aren Di Medas Taman Sari Lombok Barat

Muhamad Ilhamudin<sup>1</sup>, Santi Nururly<sup>2</sup>, Weni Retnowati<sup>3</sup>, Rusminah HS<sup>4</sup>, Mahyuddin Nasir<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v7i2.8085>

Sitasi: Ilhamudin, M., Nururly, S., Retnowati, W., Rusminah HS., & Nasir, M. (2024). Penyuluhan Manajemen Produksi Pada Pelaku Usaha Kerajinan Gula Aren Di Medas Taman Sari Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(2)

### Article history

Received: 10 April 2024

Revised: 01 Juni 2024

Accepted: 10 Juni 2024

### \*Corresponding Author:

Ilhamudin, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia

Email: [ilhamudin@unram.ac.id](mailto:ilhamudin@unram.ac.id)

**Abstract:** Sektor kerajinan yang sudah lama berkembang di Lombok Barat adalah usaha kerajinan gula aren. Produk ini bahkan memiliki prospek menjadi produk unggulan daerah karena luasnya lahan perkebunan pohon aren dan jumlah pelaku usaha yang cukup besar pada sektor ini. Salah satu lokasi di Lombok Barat yang warganya konsisten menekuni usaha gula aren adalah di Medas, yang merupakan wilayah desa Taman Sari. Seperti halnya kebanyakan usaha kecil, pelaku usaha gula aren di wilayah Medas juga mengalami kendala dalam hal manajemen produksi. Pengabdian ini ditujukan bagi pelaku usaha gula aren agar pengusaha bersangkutan dapat mengembangkan kemampuannya dalam hal mengelola kegiatan produksi dan mengelola produktivitas tenaga kerjanya. Penyampaian materi dalam kegiatan ini dengan memberikan materi dalam bentuk penyuluhan pentingnya manajemen produksi. Selain itu, penyampaian materi juga dilengkapi dengan diskusi. Permasalahan mitra antara lain: (1) persaingan yang cukup ketat dengan banyaknya pesaing; dan (2) para pelaku usaha di Medas belum cukup memiliki kemampuan manajemen produksi. Adapun solusi yang ditawarkan melalui penyuluhan yang dilakukan pada bulan April 2024 itu adalah: (1) memberikan materi manajemen produksi secara umum; dan (2) memberikan penyuluhan yang lebih menekankan aspek peramalan permintaan, perencanaan produksi, *layout*, pengendalian persediaan dan kualitas, serta manajemen produktivitas.

**Keywords:** Manajemen, Produksi, Kerajinan, Gula Aren

## Pendahuluan

Tanaman Aren merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi sehingga sangat prospektif dalam pengembangannya dan memiliki peluang yang sangat besar dalam meningkatkan perekonomian suatu wilayah. Buahnya dapat dibuat kolang kaling yang digemari oleh masyarakat Indonesia pada umumnya. Daunnya dapat digunakan sebagai bahan kerajinan tangan dan bisa juga sebagai atap, sedangkan akarnya dapat dijadikan bahan obat-obatan. Dari batangnya dapat diperoleh ijuk dan lidi yang memiliki nilai

ekonomis. Selain itu, batang usia muda dapat diambil sagunya, sedangkan pada usia tua dapat dipakai sebagai bahan furnitur. Namun dari semua produk aren, nira aren yang berasal dari lengan bunga jantan sebagai bahan untuk produksi gula aren adalah yang paling besar nilai ekonomisnya (Bank Indonesia, 2008).

Lombok Barat adalah salah satu kabupaten di Nusat Tenggara Barat (NTB) yang memiliki potensi perkebunan yang sangat besar dalam pengembangan industri gula aren. Salah satu lokasinya ada di wilayah Medas, Desa Taman Sari, Lombok Barat. Sentra produksi aren ini telah berkembang lama dan keahliannya diwariskan

secara turun-temurun, sehingga lahan pencaharian sebagian masyarakat ada pada industri ini.

Namun, permasalahan yang dihadapi oleh pelaku industri gula aren Medas Lombok Barat ini sama dengan pengusaha kecil pada umumnya yakni berkaitan dengan masalah kemampuan tatakelola manajemen atau pengolahan usaha yang kurang profesional. Umumnya usaha masih dikelola dengan menggunakan keluarga sebagai pengelolanya. Masalah lainnya meliputi struktur permodalan, produksi, dan pemasaran. Secara teknis, masalah-masalah tersebut akar permasalahannya adalah belum adanya manajemen yang baik, masalah penyusunan rencana bisnis, sistem administrasi keuangan, dan masalah akses ke teknologi, selera konsumen yang mudah berubah, masalah bahan baku, tingginya harga bahan baku, masalah inovasi, perbaikan kualitas barang, dan efisiensi (Aziz, 2017). Padahal, usaha kecil atau *home industry* dapat dikelola secara profesional.

Proses pembuatan gula aren dilakukan secara tradisional. Nira segar yang diambil dari pohon enau dimasak/dipanaskan. Pemanasan berlangsung beberapa jam sampai kadar air berkurang 5-6%. Dengan mendinginkan ke dalam cetakan-cetakan seperti berupa batok kelapa atau bambu, lama-lama produk mengeras, yang disebut sebagai gula merah cetak atau gula aren.

Pelaku industri sudah memahami benar cara membuat produk gula aren ini karena diwariskan secara turun-temurun. Namun seperti halnya kebanyakan usaha kecil, UMKM penghasil gula aren di desa Medas juga mengalami kendala dalam hal manajemen produksi. Pengabdian ini ditujukan bagi UMKM penghasil gula aren agar pengusaha bersangkutan dapat mengembangkan kemampuannya dalam hal memanej aktivitas produksinya, seperti meramal permintaan, merencanakan produksi, merencanakan tata letak fasilitas, pengendalian bahan dan kualitas, dan manajemen produktivitas.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang telah dilakukan, ada beberapa permasalahan yang dihadapi pengusaha gula aren di Medas, desa Taman Sari yaitu: Persaingan yang cukup ketat karena banyaknya pesaing. Para pengusaha gula aren di Medas belum cukup memiliki pengetahuan yang memadai dalam manajemen produksi. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan kepada pelaku industri mengenai manajemen produksi yang meliputi: teknik

peramalan, perencanaan produksi, *layout*, teknik pengendalian persediaan dan kualitas, serta manajemen produktivitas. Manfaat dari kegiatan pengabdian ini adalah pelaku industri memiliki pengetahuan mengenai manajemen produksi, terutama pada aspek peramalan, perencanaan produksi, *layout*, teknik pengendalian persediaan dan kualitas, serta manajemen produktivitas.

Solusi yang ditawarkan untuk menanggulangi permasalahan tersebut adalah: 1) Memberikan penyuluhan dalam manajemen produksi menyeluruh. 2) Memberikan penyuluhan yang menekankan kepada aspek peramalan, perencanaan produksi, *layout*, teknik pengendalian persediaan dan kualitas, serta manajemen produktivitas. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, bentuk partisipasi pelaku usaha sangat diperlukan agar dapat secara penuh menerima ilmu pengetahuan melalui penyuluhan, sehingga dapat mengelola manajemen produksinya dengan lebih baik.

### Metode Pelaksanaan

Penyampaian materi dalam kegiatan ini adalah dalam bentuk penyuluhan tentang pentingnya manajemen produksi, dengan materi peramalan, perencanaan produksi, *layout*, teknik pengendalian persediaan dan kualitas, serta manajemen produktivitas. Materi lain adalah berhubungan dengan manajemen produktivitas yaitu tentang bagaimana membangun hubungan kerja yang harmonis dengan karyawan, membuat standar operasional prosedur (SOP) sehingga proses produksi berlangsung efektif dan efisien. Selain itu, penyampaian materi juga akan dilengkapi dengan diskusi.

Sebagai narasumber adalah Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Mataram (Unram). Untuk menunjang kelancaran kegiatan ini, maka akan dikoordinasikan dengan lembaga terkait, yaitu: LPPM Universitas Mataram, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram, dan pengelola usaha tempe di Pejeruk Abian.

Evaluasi dari keberhasilan penyuluhan ini akan dilihat dari kehadiran peserta dan keaktifan peserta dalam memberi respon terhadap materi yang diberikan selama penyuluhan berlangsung.

## Hasil dan Pembahasan

### Tahap Pendahuluan

Kegiatan pengabdian ini adalah merupakan kegiatan tindak lanjut dari kegiatan pengabdian tahun lalu. Perbedaannya adalah pada konteks materi, kegiatan sekarang lebih memusatkan pada aspek produksi yang meliputi teknik *forecasting*, perencanaan produksi, proses dan *layout*, manajemen persediaan dan produktivitas, sedangkan kegiatan sebelumnya pada aspek pemasaran.

Kegiatan pendahuluan dilakukan dalam bentuk survey untuk melihat sejauhmana pelaku industri memahami dan mengimplementasi aspek produksi pada usahanya. Dari survey diketahui bahwa pelaku industri ada memiliki pengalaman untuk memprediksi permintaan hasil produksi, menentukan jumlah produksi, bagaimana mengatur *layout* dan proses produksi, mengendalikan bahan baku, barang dalam proses dan lain sebagainya. Hanya saja permintaan saat ini semakin fluktuatif dan lebih sulit diramal, persaingan produk sejenis semakin ketat, maka pengetahuan aspek produksi semakin diperlukan. Pemahaman yang lebih baik pada aspek ini akan meminimalisir kerugian yang mungkin timbul dari kesalahan perencanaan produksi dan pengendaliannya.

Dari hasil survey pendahuluan, kemudian dibuat suatu rancangan materi yang relevan, sederhana dan mudah dimengerti. Materi pokok berkisar pada konsep peramalan penjualan, menentukan jumlah produksi optimal, desain proses dan *layout* yang efisien, manajemen persediaan, dan konsep produktivitas. Keseluruhan materi ini saling berhubungan sehingga menjadi satu kesatuan pengetahuan yang dibutuhkan pelaku industri agar kegiatan proses produksi bisa berlangsung lebih efektif dan efisien.

### Tahap Penyuluhan

Sebelum dilakukan penyuluhan, berbagai hal menyangkut teknis pelaksanaan dipersiapkan seperti penentuan jumlah peserta, tempat, dan waktu penyuluhan. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada bulan April 2024 yang diikuti oleh 25 orang peserta dari unsur pelaku usaha gula aren di Medas desa Taman Sari Lombok Barat. Adapun materi penyuluhan adalah sebagai berikut:

1. Pentingnya manajemen produksi
2. Peramalan dan perencanaan produksi

3. Proses produksi dan *layout*

4. Pengendalian persediaan

5. Manajemen produktivitas.

Setelah penyampaian materi melalui ceramah dilakukan tanya jawab tentang hal-hal yang berhubungan dengan materi yang disampaikan maupun pengalaman usaha peserta. Kegiatan penyuluhan tersebut sangat partisipatif dan kondusif kalau melihat respons yang antusias dari peserta yang memberikan pertanyaan atau berbagi pengalaman di antara mereka, dan memberi solusi atas persoalan yang dihadapi.

### Kesimpulan

Penyuluhan yang dilakukan tim Pengabdian Kepada Masyarakat FEB Unram telah dilakukan dengan memfokuskan pada peningkatan pengetahuan pelaku usaha gula aren pada aspek manajemen produksi. Manajemen produksi berhubungan dengan pengetahuan tentang bagaimana melakukan peramalan permintaan, merencanakan jumlah produksi, mendesain proses dan *layout*, mengendalikan persediaan dan membangun produktivitas. Kegiatan berlangsung partisipatif, persoalan lapangan banyak sekali berhubungan dengan pengetahuan ini. Peserta banyak menyampaikan pertanyaan, berbagi pengalaman, dan mengajukan solusi sendiri atas masalah produksi yang dihadapi. Pengetahuan ini membantu mereka membangun keunggulan bersaing yang bersumber dari aktivitas produksi yang lebih efektif, efisien, dan lebih berkualitas.

### Daftar Pustaka

- Aziz N. 2007. *Penerapan Sistem Informasi Pemasaran pada Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kota Malang*. Malang: Universitas Muhammadiyah.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, 2008. *UU No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Martowardoyo, Agus. "Bank Indonesia Klaim Peduli Nasib UMKM di Indonesia". <http://www.merdeka.com>.
- Tambunan, TH Tulus. 2003. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.